

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi dunia industri saat ini menunjukkan peningkatan ekonomi memberikan prospek yang cerah bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Pesaing industri di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal inilah yang mampu mendorong pelaku UMKM untuk selalu membuat konsumen mereka merasa puas terhadap produk dan pelayanan mereka. Selain itu perusahaan juga harus mempunyai sumber daya yang cukup baik seperti sumber daya alam, sumber daya modal, dan sumber daya manusia. Ketiga sumber daya tersebut harus mampu dikelola dengan baik oleh perusahaan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan suatu perusahaan.

Sumber daya manusia dimana pada hakikatnya berfungsi sebagai faktor penggerak bagi setiap kegiatan di dalam perusahaan. Perusahaan dapat maju dan berkembang karena berbagai faktor yang mendukungnya. Salah satunya adalah dengan karyawan merasa puas terhadap pekerjaannya. Hasibuan (Sunarto, 2018) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah sikap emosional seseorang yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Menurut Umar (Sunarto, 2018) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah seperangkat perasaan karyawan tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka.

Sumber daya manusia merupakan asset yang paling penting bagi setiap perusahaan, karena walaupun berlimpahnya sumber daya alam dan tersedianya modal yang cukup apabila semua hal tersebut tidak dapat dikelola dengan dukungan sumber daya manusia yang baik maka perusahaan tidak akan berjalan dengan baik. Suatu perusahaan dapat melakukan aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya manajemen yang baik terutama sumber daya manusia, karena

sumber daya manusia merupakan modal utama dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengawasi, serta menggerakkan sumber daya lainnya yang ada dalam suatu perusahaan.

Konflik pekerjaan dan keluarga adalah variabel stres yang muncul ketika seorang individu memberikan lebih banyak waktu untuk bekerja, yang mengakibatkan konflik dengan tuntutan keluarga. Stres ini bisa timbul ketika karyawan menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja, dan pada akibatnya hanya memiliki lebih sedikit waktu yang tersisa untuk keluarga (Greenhaus & Beutell dalam Widayanti dkk., 2017). Sedangkan konflik keluarga-pekerjaan didefinisikan sebagai suatu bentuk konflik yang diciptakan karena keluarga yang mempengaruhi tanggung jawab karyawan pada pekerjaannya. Pegawai yang tidak mampu mengatasi *work family conflict* dan *family work conflict* akan merasakan stress kerja karena dihadapkan pada dua pilihan yang sulit yaitu keluarga atau pekerjaan (Permanasari dan Santoso., 2017). Konflik antara kehidupan pekerjaan dan kehidupan keluarga akan menurunkan kepuasan kerja karyawan sama halnya dengan *Technostress* (Sain., 2017).

Karyawan sebagai sumber daya manusia yang ada diperusahaan tidak hanya membutuhkan kesejahteraan materi tetapi juga membutuhkan penguatan nilai-nilai spiritual telah menjadi strategi besar dalam kajian bisnis. Hal ini disebabkan karena tuntutan kinerja karyawan yang semakin tinggi. Pencapaian misi dan tujuan disetiap perusahaan tidak akan bisa mencapai kinerja yang tinggi tanpa didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkinerja tinggi puladi setiap perusahaan juga selalu dipengaruhi oleh peranan sumber daya manusia yang baik dan berkontribusi secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan adalah kepemimpinan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat mempengaruhi, mengarahkan, dan mengajarkan karyawan untuk melaksanakan tugas secara maksimal. Seorang pemimpin harus bisa membuat karyawannya dapat menerapkan atau meningkatkan nilai-nilai

kemanusiaan dengan cara membangun spiritualisme di dalam diri seseorang guna untuk membangkitkan mental atau rohani berupa keyakinan, ideologi, pedoman atau tuntutan, iman dan etika tidak hanya merubah karakter dan perilaku karaywannya saja, maka dari itu seorang pemimpin perusahaan yang menerapkan gaya spiritual adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan spiritual, kompensasi, dan lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja karyawan telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Ketut (2017), Puspitasari (2019) menyatakan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Penelitian yang dilakukan Rahayu, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Simaremare dan Isyandi (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

UD. Bila Bakery merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang kuliner yang melakukan kegiatan usahanya di Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Berdiri sejak tanggal 26 Oktober 2000, perusahaan roti dan cake nomer 1 di Ponorogo ini sudah memiliki 3 outlet yang tersebar di beberapa daerah di Kabupaten Ponorogo, diantaranya berada di Kecamatan Siman, Kecamatan Balong, dan Jalan Gajah Mada, Kecamatan Ponorogo. UD. Bila Bakery merupakan perusahaan perseorangan yang dimiliki oleh Ibu Endang Susilowati yang bertempat tinggal di Jl. Raya Siman No. 72 Kabupaten Ponorogo. Sejak tanggal 27 Oktober 2020, UD. Nabila Bakery melakukan transformasi nilai dan misi serta mengubah nama panggilan berganti menjadi UD. Bila bakery, dengan harapan semoga menjadi kebanggaan kota Ponorogo.

UD. Bila Bakery merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi roti dan cake dengan berbagai rasa dengan bentuk yang sangat beragam. Bila Bakery membuat berbagai macam jenis produk yang

terdiri dari aneka ragam roti, seperti cake ulang tahun, pastry, puding, donat, kue kering, dessert dan kue basah. Produk yang dijual selalu fresh yang dikirim dari pabrik langsung ke semua outlet UD. Bila Bakery. Selain itu, Jumlah karyawan di UD. Bila Bakery juga telah mencapai 55 orang karyawan dan bertambah tiap tahunnya. Dengan adanya kecanggihan teknologi, UD. Bila Bakery menjual produknya tidak hanya melalui offline store saja, namun menjualnya juga melalui online store seperti Instagram, Whatsapp, website Bila Bakery, dan produk Bila Bakery juga telah tersedia di layanan Go-Food. Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan *Technostress* dan budaya budaya kerja islami.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, mendorong penulis untuk menguji beberapa variabel yaitu *Technostress*, Kepemimpinan Spritual, Dan Budaya Kerja Islami sebagai variabel independen. Berdasarkan penjelasan yang ditulis diatas, penulis bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian dan menganalisa faktor-faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap minat beli produk masyarakat milenial dalam penelitian ini yang berjudul **Pengaruh *Technostress*, Kepemimpinan Spritual, Dan Budaya Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Bila Bakery Ponorogo.**

A. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Technostress* berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bila Bakery Ponorogo?
- 2) Apakah kepemimpinan spritual berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bila Bakery Ponorogo?
- 3) Apakah budaya kerja Islami berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bila Bakery Ponorogo?

- 4) Apakah *Technostress*, kepemimpinan spriritual dan budaya kerja Islami secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan Bila Bakery Ponorogo?

B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Technostress* terhadap kinerja karyawan Bila Bakery Ponorogo.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan spriritual terhadap kinerja karyawan Bila Bakery Ponorogo.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh budaya kerja islami terhadap kinerja karyawan Bila Bakery Ponorogo.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Technostress*, kepemimpinan spriritual dan budaya kerja islami secara simultan terhadap kinerja karyawan Bila Bakery Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Universitas

Menambah pengetahuan dalam menganalisis pengaruh *Technostress*, kepemimpinan spriritual dan budaya kerja Islami secara simultan terhadap kinerja serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang

b. Bagi pengusaha

Sebagai bahan masukan yang berguna bagi kalangan perusahaan dimana hasil dan penelitian dapat menjadi pertimbangan untuk di aplikasikan pada perusahaan.

c. Bagi penulis dan penelitian selanjutnya

Hasil penelitian memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Technostress*,

kepemimpinan spiritual dan budaya kerja Islami secara simultan terhadap kinerja.

